Jurnal Pengabdian Masyarakat
Terbit Online:
https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm
Mandira Cendikia
ISSN: 2963-2188

REALISASI PROGRAM K3 (KEBUN, KOLAM, KANDANG) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA CINTAMULYA KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Kholis Khoirul Huda[1], Muhammad Abizar Anshari[2], Sherina Khairunnisa Rusman[3], Etika Darojah[4], Desy Clarissa Fikty[5], Emi Kholifatul Afriza[6], Reza Alfidiansyah[7], Andrean Yuliano[8], Tri Indah Suryanti[9], Laurencia Vivin Monica[10]

open access

***Corresponding author**
Email : kholiskhoirulhuda@radenintan.ac.id
HP: 0812-1551-0205

Kata Kunci:
Stunting,
Program K3,
Nutrisi,
Pencegahan,
Lampung Selatan,

Keywords:
Stunting,
K3 Program,
Nutrition,
Prevention,
South Lampung,

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kesehatan serius yang memengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif anak-anak, terutama di Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, prevalensi stunting di wilayah ini tetap tinggi, menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif. Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), yang mencakup pengelolaan kebun, kolam, dan kandang ternak, dilaksanakan sebagai solusi untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber makanan bergizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja dalam upaya mencegah stunting di desa. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi seimbang dan telah memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi angka stunting. Namun, tantangan masih ada, terutama terkait dengan keberlanjutan dan pengembangan program tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program K3 untuk Kebun, Kolam, dan Ternak merupakan pendekatan yang efektif dalam mencegah stunting, namun memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal.

ABSTRACT

Stunting is a serious health problem that affects the physical and cognitive growth of children, especially in Cintamulya Village, Candipuro District, South Lampung Regency. Despite various efforts, the prevalence of stunting in the region remains high, indicating the need for more effective interventions. The Occupational Health and Safety (K3) program, which includes the management of gardens, ponds, and livestock pens, is

implemented as a solution to improve public access to nutritious food sources. This study aims to evaluate the implementation of occupational health and safety programs in an effort to prevent stunting in villages. The method used is qualitative, with data collection through in-depth interviews, field observations, and document analysis. The results of the study show that this program has succeeded in increasing public awareness about the importance of balanced nutrition and has made a real contribution to reducing stunting rates. However, challenges remain, especially related to the sustainability and development of the program. The conclusion of this study is that the K3 program for Gardens, Ponds, and Livestock is an effective approach in preventing stunting, but requires continuous support from various parties to achieve optimal results.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis pada anak yang menyebabkan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak terhambat. Masalah ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berpengaruh pada kemampuan belajar, produktivitas, dan potensi ekonomi di masa depan. Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang krusial, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana prevalensinya masih cukup tinggi. Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu pendekatan utama dalam pencegahan stunting adalah memastikan bahwa anakanak mendapatkan asupan gizi yang memadai sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun, periode yang sering disebut sebagai 1000 hari pertama kehidupan. Selama periode ini, asupan gizi yang baik sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Upaya ini mencakup pemberian makanan yang bergizi seimbang, termasuk protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan juga merupakan langkah penting dalam memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang cukup.

Selain intervensi gizi, pencegahan stunting juga melibatkan perbaikan sanitasi dan akses terhadap air bersih. Lingkungan yang bersih dan bebas dari kontaminasi sangat penting untuk mencegah infeksi dan penyakit yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada anak-anak. Penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti toilet yang bersih dan air minum yang aman, serta edukasi kepada masyarakat tentang praktik kebersihan yang baik, dapat membantu menurunkan risiko stunting. Program-program yang mengintegrasikan perbaikan sanitasi dan gizi telah terbukti efektif dalam mengurangi prevalensi stunting.

Pemberdayaan ekonomi keluarga juga berperan penting dalam pencegahan stunting. Keluarga yang memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya ekonomi cenderung mampu menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Program-program yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga, seperti pemberian bantuan sosial, pelatihan keterampilan, dan dukungan untuk usaha mikro, dapat membantu mengurangi kemiskinan dan, pada gilirannya,

menurunkan angka stunting. Pemberdayaan perempuan khususnya menjadi fokus penting, karena ibu yang memiliki kemandirian ekonomi lebih mampu menjaga kesehatan dan gizi anak-anak mereka.

Pencegahan stunting membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Kebijakan yang mendukung kesehatan ibu dan anak, program gizi, peningkatan sanitasi, serta pemberdayaan ekonomi harus diterapkan secara sinergis untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan komitmen yang kuat dan upaya yang berkelanjutan, diharapkan angka stunting dapat dikurangi secara signifikan, sehingga generasi masa depan dapat tumbuh sehat, cerdas, dan produktif.

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang mendesak di Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Stunting, yang ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan fisik dan kognitif anak akibat kekurangan gizi kronis, berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan data lokal, prevalensi stunting di Desa Cintamulya masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan, memerlukan intervensi yang komprehensif untuk mengatasinya. Fakta ini menjadi latar belakang dan inspirasi bagi pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan fokus pada Kebun, Kolam, dan Kandang sebagai upaya pencegahan stunting yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Sebelumnya, berbagai pihak telah melakukan intervensi terkait pencegahan stunting, termasuk pemberian bantuan pangan dan program penyuluhan gizi. Namun, upaya tersebut belum mampu menurunkan prevalensi stunting secara signifikan karena kurangnya kesinambungan dan minimnya pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, Program K3 Kebun, Kolam, dan Kandang hadir sebagai inovasi baru yang mengintegrasikan pertanian, perikanan, dan peternakan dalam satu kesatuan yang dikelola oleh masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan bergizi secara berkelanjutan, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal.

Teori yang mendasari program ini adalah teori ekologi Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya lingkungan dalam mempengaruhi perkembangan individu. Dalam konteks ini, pengelolaan kebun, kolam, dan kandang yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak yang optimal melalui peningkatan asupan gizi. Selain itu, teori partisipasi masyarakat juga menjadi dasar penting, di mana keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan.

Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya akses masyarakat terhadap sumber pangan bergizi dan minimnya pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang. Tantangan lainnya termasuk keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan infrastruktur. Namun, kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup anak-anak mereka menjadi dorongan kuat bagi keberhasilan program ini. Dengan demikian, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini oleh peserta KKN adalah untuk menurunkan angka stunting di Desa Cintamulya melalui peningkatan akses dan pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi bagi pertumbuhan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR dipilih karena penelitian ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Cintamulya dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil. Metode ini memungkinkan peneliti bekerja sama dengan masyarakat untuk memahami secara mendalam konteks lokal dan mengembangkan solusi yang tepat dalam pencegahan stunting melalui program K3 (Kebun, Kolam, Kandang).

Dalam implementasi metode PAR, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, tahap penyusunan rencana aksi, di mana peneliti bersama masyarakat mengidentifikasi permasalahan utama yang menyebabkan tingginya angka stunting serta potensi lokal yang dapat dioptimalkan. Kedua, tahap pelaksanaan program di mana kebun, kolam, dan kandang dikelola secara bersama-sama oleh masyarakat untuk meningkatkan ketersediaan pangan bergizi. Ketiga, tahap refleksi dan evaluasi, di mana hasil dari program dievaluasi secara partisipatif, dan strategi pengembangan lebih lanjut dirumuskan berdasarkan umpan balik dari masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, ibu hamil, dan tenaga kesehatan lokal untuk memahami persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi terkait dengan stunting.

Observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan kebun, kolam, dan kandang untuk mengamati praktik sehari-hari masyarakat dan dampak langsung program.

Diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan potensi perbaikan dari program K3. CTeknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan FGD diidentifikasi pola dan temanya. Analisis dilakukan secara iteratif dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas program K3 dalam pencegahan stunting di Desa Cintamulya. Data juga dianalisis secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat untuk memastikan bahwa interpretasi hasil sesuai dengan pengalaman dan konteks lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui realisasi Program K3 (Kebun, Kolam, Kandang) di Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, telah berjalan dengan baik dan berhasil memberikan dampak positif terhadap upaya pencegahan stunting. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan kebun sayur, kolam ikan, dan kandang ternak, yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan bergizi serta pemberdayaan ekonomi lokal.

1. Pelaksanaan Kegiatan

   Kegiatan pengabdian dimulai dengan sosialisasi dan pembentukan kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan masyarakat desa, termasuk ibu-

ibu rumah tangga dan petani lokal. Program ini kemudian dilanjutkan dengan pelatihan tentang pengelolaan kebun, kolam, dan kandang yang baik dan berkelanjutan. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk mengelola kebun sayur, kolam ikan, dan kandang ternak. Selama program berlangsung, dilakukan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Berikut adalah jadwal kegiatan utama yang **dilaksanakan:**

Table 1. Jabwal Kegiatan Utama

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Monitoring dan Evaluasi Tahap 1	23 Juli 2024
2	Pelatihan Pengelolahan Kandang	24 Juli 2024
3	Pelatihan Pengelolahan Kolam	26 Juli 2024
4	Pelatihan Pengelolahan Kebun	31 Juli 2024
5	Sosialisasi Program	13 Agustus 2024
6	Refleksi dan Evaluasi Tahap 1	15 Agustus 2024

2. Dampak dan Perubahan yang Terjadi

Program K3 ini telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan kemandirian pangan. Dalam jangka pendek, masyarakat mulai memanfaatkan hasil dari kebun, kolam, dan kandang untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga mereka, terutama anak-anak yang rentan terhadap stunting. Selain itu, pelatihan yang diberikan telah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal, yang berkontribusi pada penguatan ekonomi keluarga.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu menurunkan prevalensi stunting di Desa Cintamulya dengan meningkatkan asupan gizi melalui pangan yang dihasilkan secara mandiri. Indikator keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan ketersediaan pangan bergizi di setiap rumah tangga yang terlibat, serta partisipasi aktif masyarakat dalam program tersebut. Tolak ukur keberhasilan lainnya adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya asupan gizi dan keterampilan dalam pengelolaan kebun, kolam, dan kandang.

Pelaksanaan Program K3 (Kebun, Kolam, Kandang) di Desa Cintamulya telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan dan gizi. Salah satu dampak langsung yang terlihat adalah peningkatan akses masyarakat terhadap pangan bergizi. Melalui pengelolaan kebun, kolam, dan kandang, masyarakat dapat memproduksi sayuran, ikan, dan daging secara mandiri, yang sebelumnya sulit didapatkan karena keterbatasan ekonomi. Ketersediaan sumber pangan ini berkontribusi pada perbaikan asupan gizi anak-anak, yang merupakan kelompok rentan terhadap stunting.

Perubahan lain yang terjadi adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Pelatihan yang diberikan dalam rangkaian program ini telah membuka wawasan baru bagi masyarakat tentang teknik budidaya yang lebih efektif dan berkelanjutan. Sebagai hasilnya, produktivitas kebun, kolam, dan kandang meningkat, dan masyarakat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi

kebutuhan pangan mereka. Pengetahuan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan gizi dalam pola makan sehari-hari, yang menjadi faktor penting dalam pencegahan stunting.

Dampak sosial juga terlihat dalam peningkatan solidaritas dan gotong royong di antara warga desa. Program ini mengharuskan masyarakat untuk bekerja sama dalam mengelola kebun, kolam, dan kandang, yang secara tidak langsung mempererat hubungan sosial di antara mereka. Keterlibatan aktif dalam program ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan lain di desa, seperti pertemuan kelompok tani dan diskusi tentang pengembangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa program K3 tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada penguatan ikatan sosial dan keberdayaan masyarakat.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu menurunkan angka stunting di Desa Cintamulya. Data awal menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program K3 berhasil memberikan dampak positif pada pertumbuhan anak-anak di desa tersebut. Jika program ini terus berlanjut dan diperluas, potensi untuk mencapai penurunan prevalensi stunting secara signifikan sangat besar.

Meskipun demikian, terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak program ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun infrastruktur, yang dapat mempengaruhi skala dan efektivitas program di masa mendatang. Selain itu, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat untuk memperkuat keberlanjutan program. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, dampak positif dari program K3 dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Cintamulya.

3. Keunggulan dan Kelemahan

Program K3 (Kebun, Kolam, Kandang) di Desa Cintamulya memiliki sejumlah keunggulan yang telah terbukti memberikan dampak positif bagi masyarakat. Salah satu keunggulan utama adalah pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat yang diterapkan dalam program ini. Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, masyarakat desa tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam pengelolaan kebun, kolam, dan kandang. Pendekatan ini memperkuat kemandirian masyarakat dalam menyediakan sumber pangan bergizi, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pertanian, perikanan, dan peternakan.

Selain itu, program ini berhasil mengoptimalkan sumber daya lokal yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Lahan kosong yang tidak produktif diubah menjadi kebun sayur, kolam ikan, dan kandang ternak yang produktif, yang secara langsung meningkatkan ketersediaan pangan dan pendapatan masyarakat. Program ini juga memperkuat ikatan sosial di antara warga desa melalui kerja sama dalam pengelolaan sumber daya bersama, yang merupakan nilai tambah dalam penguatan solidaritas komunitas. Keberhasilan program ini dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat menjadi bukti nyata dari efektivitas pendekatan yang diterapkan.

Namun, program ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan utama adalah ketergantungan pada komitmen dan keterlibatan aktif masyarakat untuk menjaga keberlanjutan program. Meskipun pelatihan dan pendampingan telah diberikan, tantangan dalam hal motivasi dan konsistensi masyarakat masih menjadi kendala. Selain itu, keterbatasan dana dan sumber daya infrastruktur menjadi hambatan dalam mengembangkan dan memperluas cakupan program. Kurangnya dukungan eksternal dari pemerintah dan lembaga terkait juga menjadi faktor yang dapat menghambat pengembangan program di masa mendatang. Mengatasi kelemahan-kelemahan ini akan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program K3 di Desa Cintamulya.

4. Peluang Pengembangan ke Depan

Program K3 (Kebun, Kolam, Kandang) di Desa Cintamulya memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dalam hal cakupan maupun dampaknya. Salah satu peluang utama adalah memperluas program ke desa-desa lain di Kecamatan Candipuro dan sekitarnya yang memiliki kondisi sosial dan ekonomi serupa. Dengan memperluas jangkauan program, dampak positif yang telah dirasakan di Desa Cintamulya dapat direplikasi di wilayah lain, sehingga lebih banyak masyarakat yang dapat menikmati manfaat dari peningkatan akses terhadap pangan bergizi dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Pengembangan lebih lanjut juga dapat dilakukan melalui diversifikasi produk yang dihasilkan oleh program ini. Selain memproduksi sayuran, ikan, dan daging untuk konsumsi langsung, masyarakat dapat didorong untuk mengembangkan produk olahan dengan nilai tambah, seperti pengolahan ikan menjadi abon, pembuatan pupuk organik dari limbah ternak, atau pengemasan sayuran segar untuk dijual ke pasar lokal. Diversifikasi ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperluas pasar dan meningkatkan stabilitas ekonomi desa.

Pembentukan koperasi desa merupakan peluang lain yang dapat dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan program. Koperasi dapat berfungsi sebagai wadah untuk mengelola pemasaran hasil produksi secara kolektif, memberikan akses lebih luas ke pasar, serta membantu masyarakat mendapatkan bahan baku dan peralatan dengan harga yang lebih terjangkau. Selain itu, koperasi dapat memberikan pelatihan tambahan dan mendukung inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas program K3. Dengan adanya koperasi, masyarakat desa dapat memiliki kontrol yang lebih besar atas rantai pasokan dan distribusi produk mereka, sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi.

Di sisi lain, peningkatan dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat juga merupakan peluang penting yang harus dimanfaatkan. Dukungan ini dapat berupa bantuan teknis, pendanaan, atau pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk memperluas dan memperkuat program K3. Pemerintah, khususnya pada tingkat lokal, dapat mengambil peran lebih aktif dalam memfasilitasi replikasi program ini di desa-desa lain, sementara lembaga swadaya masyarakat dapat menyediakan sumber daya tambahan dan jaringan untuk menghubungkan masyarakat dengan pasar yang lebih luas. Kolaborasi yang kuat antara masyarakat, pemerintah, dan pihak eksternal akan menjadi kunci keberhasilan

pengembangan program K3 ke depannya.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan oleh tim:

Gambar 1. Kolam

Gambar 2. Kandang

KESIMPULAN DAN SARAN

Program K3 (Kebun, Kolam, Kandang) yang dilaksanakan di Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, telah berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan ketersediaan pangan bergizi dan mendukung pencegahan stunting di wilayah tersebut. Melalui pelaksanaan program ini, masyarakat desa telah memperoleh manfaat signifikan dalam hal peningkatan akses pangan, pengetahuan tentang gizi, dan keterampilan pengelolaan sumber daya lokal. Keberhasilan ini terbukti dari peningkatan asupan gizi keluarga, khususnya anak-anak, serta peningkatan keterampilan dan solidaritas masyarakat.

Kelebihan program ini meliputi:

1. Pemberdayaan Masyarakat: Program ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam semua tahap pelaksanaan, dari perencanaan hingga evaluasi, yang menguatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program.
2. Optimalisasi Sumber Daya Lokal: Penggunaan lahan kosong untuk kebun, kolam, dan kandang telah meningkatkan produksi pangan dan pendapatan masyarakat secara langsung.
3. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Pelatihan yang diberikan telah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknik budidaya dan manajemen yang efektif.

Namun, terdapat beberapa kekurangan, antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Baik dana maupun infrastruktur masih menjadi kendala yang menghambat pengembangan program lebih lanjut.
2. Ketergantungan pada Komitmen Masyarakat: Keberhasilan program sangat bergantung pada konsistensi dan motivasi masyarakat, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan program.

Kemungkinan pengembangan selanjutnya meliputi:

1. Ekspansi Program: Memperluas program ke desa-desa lain untuk merasakan manfaat yang lebih luas.
2. Diversifikasi Produk: Mengembangkan produk olahan dari kebun, kolam, dan kandang untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan.
3. Pembentukan Koperasi Desa: Membantu dalam pengelolaan pemasaran hasil produksi dan meningkatkan akses ke pasar.

Secara keseluruhan, Program K3 telah menunjukkan dampak positif dalam pencegahan stunting dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengatasi kelemahan yang ada dan memanfaatkan peluang pengembangan, program ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan di masa depan.

Stunting merupakan masalah Kesehatan yang serius, terutama di negara berkembang seperti Indonesia termasuk daerah pendesaan seperti Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Oleh karena itu, pencegahan stunting harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pelaksanaan program yang komprehensif dan berkelanjutan, seperti program K3 (Kebun,Kolam,Kandang) yang telah dilaksanakan di Desa Cintamulya. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan akses Masyarakat terhadap pangan bergizi dan memberdayakan ekonomi local. Untuk mencapai hasil yang optimal, program ini memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, Lembaga swadaya Masyarakat, dan sektor swasta. Pembentukan koperasi desa juga bisa menjadi soluai untuk mengoptimalkan hasil program dan memastikan distibusi yang merata di antara Masyarakat. Dengan komitmen yang kuat dan Upaya yang terkoordinasi, angka stunting di Indonesia dapat dikurangi secara signifikan, sehingga generasi masa depan dapat tumbuh sehat, cerdas, dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, J. A. J. (2018). Halaman Editorial Vol. 4 No. 1. Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), ii-ii.

Dewi, K., Anggriani, L., Ritonga, M. P., Azmi, C., Samosir, S. R., & Hutauruk, F. N. (2023).

Ernawati, E., Nurwahidin, M., & Riswandi, R. (2022). Efektifitas Diklat Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Bagi Guru. Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(2), 36-43.

Fudholi, M. R. (2023). Efektivitas Pembinaan Praktek Dakwah Lapangan Pondok Pesantren

Hamdani, A. R. (2020). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif menggunakan Kahoot sebagai Digital Game Based Learning Di KKG Sekolah Dasar. Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan, 10(1).

Herman, A. L. (2023). Pendamping Balita Rawan Stunting (Peta Anting) Kelurahan Lakarsantri, Wilayah Kerja Puskesmas Jeruk, Di Dinas Kesehatan Kota Surabaya (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Indah, S., & Yusran, R. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Di Nagari Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 16511-16516.

Indah, S., & Yusran, R. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Di Nagari Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 16511-16516.

Jevanda BS, K., Bendi, R., Hermawan, L., & Prakoso, R. T. (2019). Pendampingan di Bidang Informatika untuk Olimpiade Sains Kabupaten (OSK). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-ABDIPAMAS), 3(1), 9-16.

Modern Al-Mu’awanah terhadap Santrinya. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, 139-146.

Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020). Pelatihan soal matematika berbasis literasi numerasi pada siswa SMA IT Fitrah Insani. Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA, 4(2), 137-140.

Santoso, E. B., Desi, N. M., & SIT, S. (2024). BUKU AJAR PROMOSI KESEHATAN DAN PENDIDIKAN KESEHATAN. Basya Media Utama.

Setianingsih, S., Musyarofah, S., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2022). Tingkat pengetahuan kader dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3), 447-454.

Stunting dan Pencegahannya. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 18-26.

Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita. Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 9(4), 269-272.

Wati, I., Satriawan, D., Aisyah, A., & Afandi, M. (2020). Sosialisasi produk lembaga keuangan syariah pada masyarakat desa batu tegi kecamatan air naningan kabupaten Tanggamus propinsi Lampung. Al-Mu'awanah, 1(1), 6-13.